

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Proses Morfofonemik Dalam Verba Bahasa Arab Beserta Derivasinya (Kajian Terhadap Al-Qur'an Juz 30)

Dinan El Haq Rahimahullah¹, Lina Marlina²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia;

2249010003@student.uinsgd.ac.id

2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia; linamarlina@uinsgd.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2025

Revised : October 19, 2025

Accepted : November 13, 2025

Available online : December 05, 2025

How to Cite: Dinan El Haq Rahimahullah, & Lina Marlina. (2025). Morphophonemic Processes in Arabic Verbs and Their Derivations (Study of the Al-Qur'an Juz 30). *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(4), 326-347. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i4.33>

Morphophonemic Processes in Arabic Verbs and Their Derivations (Study of the Al-Qur'an Juz 30)

Abstract. This study aims to describe and understand the morphophonemic processes of Arabic verbs and their derivations, particularly in Juz' 30 of the Quran. This study uses a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection employed library techniques, utilizing written sources from Juz' 30 of the Quran. Data analysis applied the theory of morphophonemic processes in Arabic to the collected and classified data. The data analysis will be presented informally. The transliteration guidelines used are the Joint Decree (SKB) of the Minister of Religious Affairs and the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 158 of 1987 and Number 0543b/U/1987. From the results of data collection and classification, there are 311 data on morphophonemic processes in the Qur'an, chapter 30, with details of (1) 252 data on الإعلال /al-i'la>l/, (2) 22 data on الإبدال /al-ibda>l/, and (3) 37 data on الإدغام /al-idga>m/. It is hoped that this research can contribute in the form of novelty and progress in the field of Arabic linguistics in microlinguistic studies, namely phonology and

morphology.

Keywords: Al-Qur'an, Chapter 30, Morphophonemic Process, Arabic Verbs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami proses morfofonemik verba bahasa Arab beserta derivasinya khususnya dalam Al-Qur'an juz 30. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pustaka yaitu menggunakan sumber tertulis dari Al-Qur'an juz 30. Dalam analisis data, dilakukan penerapan teori proses morfofonemik dalam bahasa Arab terhadap data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan. Dalam analisis data akan disajikan secara informal. Adapun pedoman transliterasi yang digunakan yaitu hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Dari hasil pengumpulan dan pengklasifikasian data terdapat 311 data proses morfofonemik dalam Al-Qur'an juz 30 dengan rincian (1) 252 data الإعلال /al-i'la>l/, (2) 22 data الإبدال /al-ibda>l/ dan (3) 37 data الإدغام /al-idga>m/. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa novelty atau kebaruan dan kemajuan khasanah keilmuan kebahasaaraban dalam kajian mikrolinguistik yaitu fonologi dan morfologi.

Kata kunci: Al-Qur'an Juz 30, Proses Morfofonemik, Verba Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Muncul sebuah pertanyaan yaitu mengapa Al-Qur'an terasa lebih sulit dipahami dibandingkan teks-teks lain yang juga menggunakan bahasa Arab? Apa sebenarnya yang membedakan Al-Qur'an dari teks Arab biasa, padahal keduanya menggunakan bahasa yang sama? Menurut *Manna>' Khali>l Al-Qat{t{a>n* (2019:331) salah satu perbedaan utamanya terletak pada sisi kebahasaan Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kemukjizatannya. Kekhasan bahasa Al-Qur'an salah satunya dapat dilihat dari cara kata-kata itu dibentuk dan diucapkan.

Ruhmadi dan Al Farisi (2023:56) menjelaskan bahwa teks berbahasa asing dalam konteks ini yaitu Al-Qur'an sulit dipahami orang karena beberapa faktor, seperti (1) faktor linguistik, (2) faktor non-linguistik dan (3) faktor budaya. Dari ketiga faktor tersebut penulis tertarik untuk mengkaji bahasa Arab dari aspek linguistik khususnya pada disiplin ilmu fonologi dan morfologi. Gabungan dari dua disiplin ilmu disebut dengan morfofonologi atau bisa disebut dengan morfofonemik. Dalam istilah bahasa Arab morfofonemik ini disebut dengan علم الأصوات الصرفي /'ilm al-as}wa>t al-s}arfiy/ (Bakalla et al., 1983:56).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Al-Qur'an juz 30 sebagai data penelitian. Al-Qur'an itu terdiri dari 30 juz. Juz ke 30 merupakan salah satu juz Al-Qur'an yang jumlah suratnya terbanyak, di dalamnya terdapat 37 surat. Diawali dengan surat *al-naba'* dan diakhiri dengan surat *al-na>s*. Juz ini dipilih karena isinya terdiri dari surat-surat pendek, sehingga lebih mudah untuk dipelajari dan dihafal. Itulah sebabnya banyak orang yang baru mulai belajar Al-Qur'an biasanya memulai dari surat-surat di juz 30 (Atmawati, 2014:2). Kemudian di dalam juz ini juga ditemukan ragam proses morfofonemik.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan kajian morfofonemik ini. Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada lima studi terdahulu di lima tahun terakhir dengan tujuan untuk menunjukkan kebaruan. Di antaranya (1)

Ahmad Rizki Nugrahawan dan Miftahulhairah Anwar (2024) yang berjudul “*Analisis I’la>l Dalam Film Kartun Shalahuddin Al- Ayyubi (Kajian Morfofonemik)*”, (2) Juni Agus Simaremare, Desi Lestari Silaban, Nursina Yunika Manik, dan Meldalena Hutasoit (2024) yang berjudul “*Analisis Proses Morfofonemik dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*”, (3) Nyoman Astawan dan I Nyoman Sadwika (2024) yang berjudul “*Morfofonologi Prefiks Nasal Bahasa Bali*”. (4) Samsul Hidayat (2022) yang berjudul “*Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang “Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen”*” dan (5) Egi Nusivera dan Indah Rahmayanti (2021) yang berjudul “*Proses Morfofonemik Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia*”.

Dari lima studi terdahulu yang dirujuk penulis di lima tahun terakhir memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama sama menggunakan disiplin ilmu fonologi dan morfologi. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dari keempat studi terdahulu tersebut tidak ada yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang ditelitinya. Adapun studi terdahulu yang berjudul “*Analisis I’la>l ...*” itu menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang ditelitinya namun berbeda di objek penelitiannya yaitu film kartun Shalahuddin Al-Ayyubi. Sedangkan tulisan ini objek penelitiannya adalah verba beserta derivasinya dalam Al-Qur’an juz 30.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kata dalam bahasa Arab tersebut terbentuk melalui proses morfofonemik dalam Al-Qur’an juz 30 dan juga untuk menguatkan kaidah bahasa Arab. Penelitian ini juga jarang ada yang membahas khususnya dalam bahasa Arab. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa *novelty* atau kebaruan dan kemajuan khasanah keilmuan kebahasaaraban dalam kajian mikrolinguistik yaitu fonologi dan morfologi.

KAJIAN LITERATUR

Untuk memahami lebih dalam karakteristik linguistik bahasa Arab, penting untuk meninjau tipe-tipe bahasa berdasarkan struktur morfologinya. Klasifikasi ini akan membantu menjelaskan bagaimana proses morfofonemik terjadi dalam bahasa Arab. Comrie dan Katamba yang dikutip oleh Astawan dan Sadwika (2024:139) mengklasifikasikan bahasa berdasarkan tipologi morfologinya menjadi empat tipe, di antaranya (1) tipe isolasi, (2) tipe aglutinasi, (3) tipe fleksi, dan (4) tipe inkorporasi

Nashoih dan Darmawan (2019:342-343) menjelaskan bahwa dari empat tipe bahasa tersebut, bahasa Arab termasuk ke dalam tipe bahasa fleksi. Artinya, hubungan makna dalam kalimat tidak ditunjukkan lewat urutan kata, tetapi melalui perubahan bentuk kata itu sendiri, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan (1) التصريف اللغوي /*al-tas}ri>f al-lugawiy/* ‘infleksi’, yaitu proses morfologis yang menghasilkan berbagai bentukan namun tidak merubah kelas kata. (2) التصريف الإصطلاحي /*al-tas}ri>f al-is}t}ila>h}iy/* ‘derivasi’, yaitu proses morfologis yang menghasilkan berbagai bentukan dan merubah kelas kata.

Berbicara tentang kelas kata, dalam tata bahasa Arab tradisional kelas kata dibagi menjadi tiga, yaitu (1) الإسم /*al-ism/* ‘nomina’, (2) الفعل /*al-fi’l/* ‘verba’ dan (3) الحرف /*al-h}arf/* ‘partikel’(Ni’mah, 1998:17). Dalam tulisan ini kelas kata yang akan dikaji adalah verba beserta derivasinya yang di dalamnya mencakup kelas kata

nomina. Verba yang dikaji yaitu الفعل الثلاثي */al-fi'l al-s\ula>s\iy/* 'verba triliteral' baik itu yang المجرد */al-mujarrad/* 'dasar' maupun المزيد */al-mazi>d/* 'turunan'.

Morfofonemik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang menghubungkan antara kajian bentuk kata (morfologi) dan bunyi bahasa (fonologi). Proses morfofonemik terjadi ketika dua morfem (bagian terkecil dari kata yang memiliki arti) bertemu dan menyebabkan perubahan bunyi (Nugrahawan & Anwar, 2024:138). Dalam bahasa Arab proses morfofonemik ini terbagi menjadi tiga, yaitu (1) الإعلال */al-i'la>l/* 'modifikasi fonem semivokal', (2) الإبدال */al-ibda>l/* 'penggantian fonem' dan (3) الإدغام */al-idga>m/* 'penggabungan fonem' (Nur, 2019:46). Berikut penjelasan dari masing-masing proses morfofonemik dalam bahasa Arab.

a. الإعلال */al-I'la>l/* 'Modifikasi Fonem Semivokal'

Tajudin (2019:46-47) menjelaskan bahwa الإعلال */al-i'la>l/* merupakan proses pembentukan kata dengan cara (1) الحذف */al-h}az\fi/* 'meleapkan', (2) القلب */al-qalb/* 'mengganti' dan (3) السكون */al-suku>n/* 'menghilangkan bunyi vokal' pada حرف العلة */h}arf'illah/* 'fonem semivokal' dalam sebuah kata. Terdapat 19 kaidah الإعلال */al-i'la>l/* yang perlu diperhatikan (Nur, 2019:47-45) namun dari 19 kaidah tersebut penulis memasukkan 6 kaidah yang ke dalam kategori الإبدال */al-ibda>l/* dan 1 kaidah ke dalam kategori الإدغام */al-idga>m/* dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengklasifikasian.

Penulis juga merujuk kepada pendapat bahwa dalam perubahan حرف العلة */h}arf al-'illah/* 'fonem semivokal' dengan cara القلب */al-qalb/* 'mengganti' diisyaratkan agar fonem pengganti juga harus berupa حرف العلة */h}arf al-'illah/* 'fonem semivokal', maka perubahan fonem الواو */al-wa>w/* 'و' atau الياء */al-ya>'/* 'ي' pada kata اتصل */ittas}ala/* tidak dinamakan الإعلال */al-i'la>l/* melainkan الإبدال */al-ibda>l/* (Syabanah, 2019:6). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kaidah-kaidah berikut

Tabel 1. Kaidah الإعلال */al-I'la>l/* 'Modifikasi Fonem Semivokal'

Kaidah 1	Apabila ada fonem الواو <i>/al-wa>w/</i> 'و' atau الياء <i>/al-ya>'/</i> 'ي' yang mengandung الحركة <i>/al-h}arakah/</i> 'bunyi vokal' berada sesudah حركة الفتحة <i>/h}arakah al-fath}ah/</i> 'bunyi vokal /a/' dalam sebuah kata, maka fonem الواو <i>/al-wa>w/</i> 'و' atau الياء <i>/al-ya>'/</i> 'ي' tersebut harus diganti dengan fonem الألف <i>/al-alif/</i> 'أ'. Contohnya seperti صون <i>/s}awana/</i> menjadi صان <i>/s}a>na/</i> dan بيع <i>/baya'a/</i> menjadi باع <i>/ba>a/</i> .
Kaidah 2	Apabila ada fonem الواو <i>/al-wa>w/</i> 'و' atau الياء <i>/al-ya>'/</i> 'ي' dengan bunyi vokal berada pada عين الفعل <i>/ain al-fi'l/</i> 'konsonan kedua pada triliteral dasar' verba بناء أجوف <i>/bina>'ajwaf/</i> dan sebelumnya berupa حرف الصحيح <i>/h}arf al-s}ah}i>h/</i> 'fonem reguler' dengan السكون <i>/al-suku>n/</i> 'tanpa bunyi vokal', maka bunyi vokal fonem الواو <i>/al-wa>w/</i> 'و' atau الياء <i>/al-ya>'/</i> 'ي' tersebut harus dipindah pada fonem sebelumnya. Contohnya seperti يقوم <i>/yaqwumu/</i> menjadi يقوم <i>/yaqu>mu/</i> dan يبيع <i>/yabyi'u/</i> menjadi يبيع <i>/yabi>'u/</i> .

Kaidah 3	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' dan الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' berada dalam satu kata dan salah satunya didahului dengan السكون / <i>al-suku>n</i> / 'tanpa bunyi vokal', maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tersebut diganti dengan fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي'. Kemudian fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' yang pertama di- <i>idga>m</i> -kan atau diasimilasikan pada fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' yang kedua. Contohnya seperti مرموي / <i>marmu>yun</i> / menjadi مرمي / <i>marmiyyun</i> /.
Kaidah 4	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' dan الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' menempati ujung akhir suatu kata dengan حركة الضمة / <i>h}arakah al-d}ammah</i> / 'bunyi vokal /u/' dan berharakat dhammah, maka harus dibaca dengan السكون / <i>al-suku>n</i> / 'tanpa bunyi vokal'. Contohnya seperti يغزو / <i>yagzuwu</i> / menjadi يغزو / <i>yagzu></i> / dan يرمي / <i>yarmiyu</i> / mejadi يرمي / <i>yarmi></i> /.
Kaidah 5	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' berada di akhir kata yang menjadi urutan keempat atau lebih dan sebelum fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tidak ada fonem dengan حركة الضمة / <i>h}arakah al-d}ammah</i> / 'bunyi vokal /u/' maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tersebut diganti dengan fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' ya'. Contohnya seperti يرضو / <i>yard}awu</i> / menjadi يرضى / <i>yard}a></i> /.
Kaidah 6	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' berada di antara حركة الفتحة / <i>h}arakah al-fath{ah</i> / 'bunyi vokal /a/' dan حركة الكسرة / <i>h}arakah al-kasrah</i> / 'bunyi vokal /i/' dan sebelumnya terdapat fonem مضارعة / <i>mud}a>ra'ah</i> / 'fonem yang berada di awal verba non lampau', maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tersebut dilesapkan. Contohnya seperti يوعد / <i>yau'idu</i> / menjadi يعد / <i>ya'idu</i> /.
Kaidah 7	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' berada setelah حركة الكسرة / <i>h}arakah al-kasrah</i> / 'bunyi vokal /i/' pada nomina atau verba maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tersebut harus diganti dengan fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي'. Contohnya seperti رضو / <i>rad}iwa</i> / menjadi رضي / <i>rad}iya</i> / dan غازو / <i>ga>ziwun</i> / menjadi غاز / <i>ga>zin</i> /.
Kaidah 8	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' atau fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' dengan السكون / <i>al-suku>n</i> / 'tanpa bunyi vokal' bertemu dengan fonem السكون / <i>al-suku>n</i> / 'tanpa bunyi vokal' lainnya maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' atau fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' dilesapkan. Contohnya seperti اصون / <i>us}wun</i> / menjadi صن / <i>s}un</i> / dan ابيع / <i>ibyi</i> / menjadi بع / <i>bi</i> /.
Kaidah 9	Fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' atau fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' dengan السكون / <i>al-suku>n</i> / 'tanpa bunyi vokal' yang tidak asli (lihat kaidah 2) harus diganti dengan fonem الألف / <i>al-alif</i> / 'ا'. Contohnya seperti أجوب / <i>ajwaba</i> / menjadi أجا ب / <i>aja>ba</i> / dan أبين / <i>abyana</i> / menjadi أبان / <i>aba>na</i> /.
Kaidah 10	Apabila fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' berada di akhir kata setelah حركة الضمة / <i>h}arakah al-d}ammah</i> / 'bunyi vokal /u/' pada اسم المتمكن / <i>ism al-mutamakkin</i> / 'nomina nunasi' maka fonem الواو / <i>al-wa>w</i> / 'و' tersebut diganti dengan fonem الياء / <i>al-ya>'</i> / 'ي' kemudian حركة الضمة / <i>h}arakah al-d}ammah</i> / 'bunyi vokal /u/' diganti dengan حركة الكسرة / <i>h}arakah al-</i>

	<i>kasrah</i> / 'bunyi vokal /i/'. Contohnya seperti <i>تعاطوا</i> / <i>ta'a>t}uwan/</i> menjadi <i>تعاطيا</i> / <i>ta'a>t}iyan/</i> .
Kaidah 11	Apabila ada fonem <i>الياء</i> / <i>al-ya>'</i> / 'ي' yang <i>السكون</i> / <i>al-suku>n/</i> 'tanpa bunyi vokal' dan sebelumnya ada fonem dengan <i>حركة الضمة</i> / <i>h}arakah al-d}ammah/</i> 'bunyi vokal /u/' maka fonem <i>الياء</i> / <i>al-ya>'</i> / 'ي' harus diganti dengan fonem <i>الواو</i> / <i>al-wa>w/</i> 'و'. Contohnya seperti <i>ميسر</i> / <i>muisirun/</i> menjadi <i>موسر</i> / <i>mu>sirun/</i> .
Kaidah 12	Apabila <i>عين الفعل</i> / <i>'ain al-fi'l/</i> 'konsonan kedua pada trilateral dasar' verba <i>mu'tal ajwaf</i> pada bentuk <i>اسم المفعول</i> / <i>ism al-maf'u>l/</i> 'nomina objektif' berupa <i>حرف العلة</i> / <i>h}arf al-'illah/</i> 'fonem illat' maka harus melepaskan fonem <i>الواو</i> / <i>al-wa>w/</i> 'و' pada bentuk <i>اسم المفعول</i> / <i>ism al-maf'u>l/</i> 'nomina objektif' menurut Imam Sibawaih. Contohnya seperti <i>مصون</i> / <i>mas}wu>nun/</i> menjadi <i>مصون</i> / <i>mas}u>nun/</i>

b. الإبدال /*al-Ibda>l/* 'Penggantian Fonem'

الإبدال /*al-ibda>l/* adalah proses pembentukan dengan cara memindahkan satu fonem kepada fonem lainnya dengan tujuan tertentu. Dalam الإبدال /*al-ibda>l/* yang menjadi objeknya tidak hanya *أحرف العلة* /*ah}ruf al-'illah/* 'fonem-fonem semivokal' tetapi juga *أحرف الصحيح* /*ah}ruf al-s}ah}ji>h/* 'fonem-fonem reguler' (Nur, 2019:54). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kaidah-kaidah berikut

Tabel 2. Kaidah الإبدال /*al-Ibda>l/* 'Penggantian Fonem'

Kaidah 1	Apabila fonem <i>الواو</i> / <i>al-wa>w/</i> 'و' atau <i>الياء</i> / <i>al-ya>'</i> / 'ي' berada sesudah fonem <i>الألف</i> / <i>al-alif/</i> 'ا' yang bersifat tambahan, maka harus diganti dengan fonem <i>الهمزة</i> / <i>al-hamzah/</i> 'ء' dengan syarat fonem <i>الواو</i> / <i>al-wa>w/</i> 'و' atau <i>الياء</i> / <i>al-ya>'</i> / 'ي' tersebut berada pada <i>عين الفعل</i> / <i>'ain al-fi'l/</i> 'konsonan kedua pada trilateral dasar' dari kata bentuk <i>اسم الفاعل</i> / <i>ism al-fa>'il/</i> 'nomina agentif' atau berada pada akhir kata bentuk <i>المصدر</i> / <i>al-mas}dar/</i> 'nomina verba'. Contohnya seperti <i>صاوان</i> / <i>s}a>winun/</i> menjadi <i>صائن</i> / <i>s}a>'inun/</i> dan <i>بناي</i> / <i>bina>yun/</i> menjadi <i>بناء</i> / <i>bina>'un/</i> .
Kaidah 2	Apabila terdapat dua fonem <i>الهمزة</i> / <i>al-hamzah/</i> 'أ' berkumpul berjejer dalam satu kata dan fonem <i>الهمزة</i> / <i>al-hamzah/</i> 'أ' yang kedua <i>السكون</i> / <i>al-suku>n/</i> 'tanpa bunyi vokal' maka fonem <i>الهمزة</i> / <i>al-hamzah/</i> 'أ' yang kedua ini harus diganti dengan fonem yang sesuai dengan bunyi vokal fonem <i>الهمزة</i> / <i>al-hamzah/</i> 'أ' yang pertama. Contohnya seperti <i>أامن</i> / <i>a'mana/</i> menjadi <i>أمن</i> / <i>a>mana/</i> .
Kaidah 3	Apabila <i>فاء الفعل</i> / <i>fa>'al-fi'l/</i> 'konsonan pertama pada trilateral dasar' dari pola pembentukan <i>افتعل</i> / <i>ifta'ala/</i> berupa fonem <i>الصاد</i> / <i>al-s}a>d/</i> 'ص', <i>الضاد</i> / <i>al-d}a>d/</i> 'ض', <i>الطاء</i> / <i>al-t}a>'</i> / 'ط' dan <i>الظاء</i> / <i>al-z}a>'</i> / 'ظ' maka fonem <i>التاء</i> / <i>al-ta>'</i> / 'ت' yang terletak sesudah fonem tersebut harus diganti dengan fonem <i>الطاء</i> / <i>al-t}a>'</i> / 'ط' karena berdekatan artikulasinya. Contohnya seperti <i>اصتلع</i> / <i>is}talah}a/</i> menjadi <i>اصطلح</i> / <i>is}t}alah}a/</i> .

-
- Kaidah 4** Apabila فاء الفعل /fa>'al-fi'l/ 'konsonan pertama pada trilateral dasar' dari pola pembentukan افتعل /ifta'ala/ berupa fonem الدال /al-da>l/ 'د', الذا /al-z\>l/ 'ذ' dan الزاي /al-za>y/ 'ز' maka fonem التاء /al-ta>'/'ت' yang terletak sesudah fonem tersebut harus diganti dengan fonem الدال /al-da>l/ 'د', karena berdekatan artikulasinya. Contohnya seperti اذترا /id tara'a / menjadi اذرا /iddara'a/.
-
- Kaidah 5** Apabila فاء الفعل /fa>'al-fi'l/ 'konsonan pertama pada trilateral dasar' dari pola pembentukan افتعل /ifta'ala/ berupa fonem الواو /al-wa>w/ 'و', الياء /al-ya>'/'ي', dan التاء /al-s\>'/'ث' maka ketiga fonem tersebut harus diganti dengan fonem التاء /al-ta>'/'ت'. Contohnya seperti اوتصل /iutas}ala/ menjadi اتصل /ittas}ala/
-
- Kaidah 6** Apabila فاء الفعل /fa>'al-fi'l/ 'konsonan pertama pada trilateral dasar' dari pola pembentukan تفعل /tafa'ala/ dan تفاعل /tafa>'ala/ berupa fonem dan الزاي /al-za>y/ 'ز', الذا /al-da>l/ 'د', الذا /al-z\>l/ 'ذ', التاء /al-s\>'/'ث', التاء /al-ta>'/'ت', الظاء /al-z\>'/'ظ', الطاء /al-t\>'/'ط', الضاد /al-d\>d/ 'ض', الصاد /al-s\>d/ 'ص', السين /al-si>n/ 'س' dan الشين /al-syi>n/ 'ش' maka fonem التاء /al-ta>'/'ت' dari kedua pola pembentukan tersebut boleh diganti dengan fonem yang mendekati artikulasinya kemudian fonem yang pertama di-idga>m-kan atau diasimilasikan pada fonem yang kedua dan terjadi peleburan yang hasilnya menjadi huruf mati. Untuk memulai bacaan, digunakan fonem همزة الوصل /hamzah al-was}l/
-

c. الإدغام /al-Idga>m/ 'Penggabungan Fonem'

الإدغام /al-idga>m/ secara bahasa berarti memasukkan. Adapun secara istilah berarti memasukkan satu fonem ke fonem lainnya yang ditandai dengan التشديد /al-tasydi>d/ 'ّ' (Nur, 2019: 61). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada kaidah-kaidah berikut

Tabel 3. Kaidah الإدغام /al-Idga>m/ 'Penggabungan Fonem'

-
- Kaidah 1** Apabila dua fonem sejenis atau hampir sama artikulasinya dan berada dalam sebuah kata, maka fonem yang pertama harus di-idga>m-kan atau diasimilasikan pada fonem yang kedua karena beratnya pengulangan dalam pelafalan. Contoh seperti مدد /madada/ menjadi مدّ /madda/.
-
- Kaidah 2** Apabila ada dua fonem sejenis dengan الحركة /al-h}arakah/ 'bunyi vokal' dan sebelumnya ada fonem dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal', maka vokal fonem awal dari dua fonem sejenis harus dipindah pada fonem sebelumnya. Contohnya seperti يردد /yardudu/ menjadi يرّدّ /yaruddu/.
-

METODE

Metode penelitian menurut Djajasudarma (2010:4) ialah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami

informasi atau data demi menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Rosyidah dan Fijra (2021:6-11) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam yang mana dalam konteks penelitian ini adalah menggambarkan dan memahami proses morfofonemik dalam bahasa Arab khususnya dalam Al-Qur'an juz 30.

Penelitian ini terbagi menjadi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan (1) pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pustaka yaitu menggunakan sumber tertulis dari Al-Qur'an juz 30 dalam memperoleh data. (2) analisis data, dilakukan penerapan teori proses morfofonemik dalam bahasa Arab terhadap data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan. Penulis tidak menyajikan semua data proses morfofonemik yang terkandung dalam Al-Qur'an juz 30, akan tetapi, penulis hanya akan menampilkan data representatif saja dari masing-masing klasifikasi. (3) penyajian hasil analisis data, hasil analisis data akan disajikan secara informal, yaitu analisis data dirumuskan dengan bahasa yang lebih komunikatif. Adapun pedoman transliterasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman transliterasi yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

PEMBAHASAN

الإعلال /*al-I'la>l*/ 'Modifikasi Fonem Semivokal'

a. الثلاثي المجرد /*al-S|ula>s|iy al-Mujarrad*/ 'Triliteral Dasar'

Kaidah 1

(QS. Al-Na>zi'a>t: 21) فَكَذَّبَ وَعَصَى

/fakaz\z\aba wa 'as}a>/

Akan tetapi, dia (Fir'aun) mendustakan (kerasulan) dan mendurhakai (Allah).

Kata عصى /'asa>/ 'mendurhakai' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba lampau dari bentuk الثلاثي المجرد /*al-s|ula>s|iy al-mujarrad*/ 'triliteral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah عصى /'as}aya/ dengan rangkaian fonem العين /*al-'ain*/ 'ع' sebagai فاء الفعل /*fa>*' *al-fi'l*/ 'konsonan 1', fonem الصاد /*al-s|a>d*/ 'ص' sebagai عين الفعل /'ain *al-fi'l*/ 'konsonan 2' dan fonem الياء /*al-ya>*'/ 'ي' sebagai لام الفعل /*la>m al-fi'l*/ 'konsonan 3'. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 1, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggantian fonem الياء /*al-ya>*'/ 'ي' kepada fonem ألف المقصورة /*alif al-maqs}u>rah*/ 'ى' mengapa tidak dengan fonem الألف /*al-alif*/ 'أ' biasa karena supaya menunjukkan bahwa asalnya adalah fonem الياء /*al-ya>*'/ 'ي'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi عصى /'as}a>/. Alasan penggantian fonem ini adalah karena sebelum fonem الياء /*al-ya>*'/ 'ي' ada fonem الصاد /*al-s|a>d*/ 'ص' dengan حركة الفتحة /*h}arakah al-fath}ah*/ 'bunyi vokal /a/' yang mana itu selaras dengan fonem الألف /*al-'alif*/ 'أ'. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 4. Proses Morfofonemik Kata عصى /'as}a>/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/ʻain/	/s}a>d/	/ya>ʻ/	-	-	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
/'(a)s}(a)y-a/ → /'(a)s}(a>)/						

Kaidah 2

(QS. Al-Naba': 24) لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا

/la> yaz\u>qu>na fi>ha> bardan wa la> syara>ban/

Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

Kata يذوقون /yaz\u>qu>na/ 'merasakan' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المجرد /al-s\ula>s\iy al-mujarrad/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah يذوقون /yaz\u>qu>na/ dengan rangkaian fonem الياء /al-ya>ʻ/ 'ي' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem الذال /al-z\al>l/ 'ذ' sebagai الفاعل /fa>' al-fi'l/ 'konsonan 1', fonem الواو /al-wa>w/ 'و' sebagai عين الفعل /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', fonem القاف /al-qa>f/ 'ق' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3', sufiks - و + ة - /-u>- / sebagai penanda plural maskulin dan sufiks ن - /-na/ sebagai penanda modus indikatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pemindahan حركة الضمة /h}arkah al-d}ammah/ 'bunyi vokal /u/' pada fonem الواو /al-wa>w/ 'و' kepada fonem الذال /al-z\al>l/ 'ذ' sehingga pengucapannya menjadi يذوقون /yaz\u>qu>na/. Alasan pemindahan bunyi vokal ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 5. Proses Morfofonemik Kata يذوقون /yaz\u>qu>na/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/z\al>l/	/wa>w/	/qa>f/	/ya>ʻ/	-	/-u>na/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/y(a)-z\w(u)q-(u>)n(a)/ → /y(a)-z\>q-(u>)n(a)/						

Kaidah 4

(QS. Al-Naba': 27) إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

/innahum ka>nu> la> yarju>na h}isa>ban/

Sesungguhnya mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan.

Kata *يرجون* /*yarju>na*/ 'mengharapkan' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المجرد /*al-s\ula>s\iy al-mujarrad*/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata *يرجون* /*yarjuwu>na*/ dengan rangkaian fonem /*ya>'* 'ي' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem /*ra>'* 'ر' sebagai فاء الفعل /*fa>' al-fi'l*/ 'konsonan 1', fonem /*ji>m*/ 'ج' sebagai عين الفعل /*ain al-fi'l*/ 'konsonan 2', fonem /*wa>w*/ 'و' sebagai لام الفعل /*la>m al-fi'l*/ 'konsonan 3', sufiks - و - /*-u>-* sebagai penanda plural maskulin dan sufiks - ن - /*-na*/ sebagai penanda modus indikatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 4, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pelepasan حركة الضمة /*h}arkah al-d}ammah*/ 'bunyi vokal /u/' fonem /*wa>w*/ 'و'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi *يرجون* /*yarju>u>na*/. Bisa dilihat dari kata ini terdapat pertemuan dua fonem dengan السكون /*al-suku>n*/ 'tanpa bunyi vokal' yaitu fonem /*wa>w*/ 'و' sebagai لام الفعل /*la>m al-fi'l*/ 'konsonan 3' dan fonem /*wa>w*/ 'و' sebagai penanda plural maskulin. Merujuk kepada kaidah 8 dan 12 fonem /*wa>w*/ 'و' sebagai لام الفعل /*la>m al-fi'l*/ 'konsonan 3' harus dilesapkan. Alasan pelepasan ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 6. Proses Morfofonemik Kata *يرجون* /*yarju>na*/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/ra>'	/ji>m/	/wa>w/	/ya>'	-	/-u>na/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/y(a)-rj(u)w-u>na/ → /y(a)-rj(u>)-(u>)n(a)/ → /ya-rj-(u>)n(a)/						

Kaidah 6

(QS. Al-Ikhla>s}: 3) لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُؤَلَدْ

/lam yalid wa lam yu>lad/

Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan

Kata *يلد* /*yalid*/ 'beranak' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المجرد /*al-s\ula>s\iy al-mujarrad*/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata *يولد* /*yaulid*/ dengan rangkaian fonem /*ya>'* 'ي' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem /*wa>w*/ 'و' sebagai فاء الفعل /*fa>' al-fi'l*/ 'konsonan 1', fonem /*la>m*/ 'ل' sebagai عين الفعل /*ain al-fi'l*/ 'konsonan 2' dan fonem /*da>l*/ 'د' sebagai لام الفعل /*la>m al-fi'l*/ 'konsonan 3'. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 6, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pelepasan fonem /*wa>w*/ 'و' karena berada di antara حركة الفتحة /*h}arkah al-fath}ah*/ 'bunyi vokal /a/' yaitu pada fonem /*ya>'* 'ي' dan حركة الكسرة /*h}arkah al-kasrah*/ 'bunyi vokal /i/' pada fonem /*la>m*/ 'ل'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi *يلد* /*yalid*/. Alasan

pelepasan ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 7. Proses Morfofonemik Kata *يَد* /yalid/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan	Konsonan	Konsonan	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1	2	3				
/wa>w/	/la>m/	/da>l/	/ya>'	-	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
/y(a)-wl(i)d / → /y(a)-l(i)d/						

Kaidah 7

(QS. Al-Naba': 17) مِيقَاتًا إِنَّ يَوْمَ الْفُضْلِ كَانَ مِيقَاتًا

/inna yaum al-fas}li ka>na mi>qa>tan/

Sesungguhnya hari Keputusan itu adalah waktu yang telah ditetapkan,

Kata *مِيقَاتًا* /mi>qa>tan/ 'waktu' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata nomina instrumen dan derivasi dari bentuk *المجرّد الثلّاثي* /al-s\ula>s\iy al-mujarrad/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata *موقّاتا* /miuqa>tan/ dengan rangkaian fonem *الميم* /al-mi>m/ 'م' sebagai prefiks pembentuk nomina instrumen, fonem *الواو* /al-wa>w/ 'و' sebagai *فاء الفعل* /fa>' al-fi'/ 'konsonan 1', fonem *القاف* /al-qa>f/ 'ق' sebagai *عين الفعل* /'ain al-fi'/ 'konsonan 2', fonem *الألف* /al-alif/ 'ا' sebagai infiks pembentuk nomina instrumen, fonem *التاء* /al-ta>'/' ت' sebagai *لام الفعل* /la>m al-fi'/ 'konsonan 3' dan fonem *الألف* /al-alif/ 'ا' sebagai penanda gramatikal kasus akusatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 7, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggantian fonem *الواو* /al-wa>w/ 'و' kepada fonem *الياء* /al-ya>'/' ي' karena berada setelah *حركة الكسرة* /h}arkah al-kasrah/ 'bunyi vokal /i/' yaitu pada fonem *الميم* /al-mi>m/ 'م'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi *مِيقَاتًا* /mi>qa>tan/. Alasan penggantian fonem ini adalah untuk menyelaraskan antara *حركة الكسرة* /h}arkah al-kasrah/ 'bunyi vokal /i/' yaitu pada fonem *الميم* /al-mi>m/ 'م' dan fonem *الياء* /al-ya>'/' ي'. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 8. Proses Morfofonemik Kata *مِيقَاتًا* /mi>qa>tan/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan	Konsonan	Konsonan	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1	2	3				
/wa>w/	/qa>f/	/ta>'	/mi>m/	/alif/	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
/m(i)-wq(a>)t(an) / → /m(i)-yq(a>)t(an)/						

Kaidah 8

(QS. Al-Naba': 30) فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا

/faz\u>qu> falan nazi>dakum illa> 'az\>ban/

Oleh karena itu, rasakanlah! Tidak akan Kami tambahkan kepadamu, kecuali azab.

Kata ذوقوا /z\u>qu>/ 'rasakanlah' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba imperatif dari bentuk الثلاثي المجرد /al-s\u>la>s\iy al-mujarrad/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata اذوقوا /uz\u>qu>/ dengan rangkaian fonem همزة الوصل /\hamzah al-was\l/ '1' sebagai pencegah dari kata yang diawali fonem dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal', fonem الذال /al-z\>l/ 'ذ' sebagai عين الفعل /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', fonem الواو /al-wa>w/ 'و' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' dan sufiks - و - /-u>-/ dan sufiks fonem الألف /al-alif/ 'ا' tambahan sebagai penanda plural maskulin. Agar lebih mudah dalam menganalisis penulis memisahkan terlebih dahulu sufiksnya sehingga menjadi kata اذوق /uz\u>qu>/. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pemindahan حركة الضمة /h\arkah al-d\ammah/ 'bunyi vokal /u/' pada fonem الواو /al-wa>w/ 'و' kepada fonem الذال /al-z\>l/ 'ذ' sehingga menjadi kata اذوق /uz\u>qu>/. Dari kata ini bisa dilihat adanya pertemuan antara dua konsonan dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal' yaitu fonem الواو /al-wa>w/ 'و' dan fonem القاف /al-qa>f/ 'ق'. Menurut kaidah 8 harus dihapuskan salah satunya maka yang dipilih adalah fonem الواو /al-wa>w/ 'و' karena merupakan fonem yang lemah maka jadilah kata اذوق /uz\u>qu>/. Adapun fonem همزة الوصل /\hamzah al-was\l/ '1' di awal itu juga dihapuskan karena sudah tidak ada kebutuhan untuk mendatangkannya. Tujuan didatangkannya fonem ini adalah untuk menghindari kata yang diawali dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal'. Adapun jika sufiks - و - /-u>-/ dan sufiks fonem الألف /al-alif/ 'ا' tambahan diikutsertakan lagi maka pengucapannya menjadi ذوقوا /z\u>qu>/. Fonem الواو /al-wa>w/ 'و' pada kata ini dimunculkan kembali karena tidak ada pertemuan antara dua konsonan dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal'. Rangkaian proses morfofonemik ini bertujuan untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 9. Proses Morfofonemik Kata ذوقوا /z\u>qu>/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/z\>l/	/wa>w/	/qa>f/	-	-	/-u>-/ + /alif/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/'(u)-z\w(u)q-(u>)/ → /'(u)-z\u>wq-(u>)/ → /'(u)-z\u>q-(u>)/ → /z\u>(u>)q-(u>)/						

Kaidah 9

(QS. Al-Naba': 31) إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

/inna lilmuttaqi>na mafa>zan/

Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga)

Kata مفازا */mafa>zan/* 'kemenangan (surga)' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata nomina lokatif dari bentuk الثلاثي المجرد */al-s\ula>s\iy al-mujarrad/* 'triliteral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata مفوزا */mafuzan/* dengan rangkaian fonem الميم */al-mi>m/* 'م' sebagai prefiks pembentuk nomina lokatif, fonem الفاء */al-fa>'/* 'ف' sebagai فاء الفعل */fa>'* *al-fi'l/* 'konsonan 1', fonem الواو */al-wa>w/* 'و' sebagai عين الفعل */ain al-fi'l/* 'konsonan 2', fonem الزاي */al-za>y/* 'ز' sebagai لام الفعل */la>m al-fi'l/* 'konsonan 3' dan fonem الألف */al-alif/* 'ا' sebagai penanda gramatikal kasus akusatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pemindahan حركة الفتحة */h}arkah al-fath}ah/* 'bunyi vokal /a/' pada fonem الواو */al-wa>w/* 'و' kepada fonem الفاء */al-fa>'/* 'ف' sehingga menjadi kata مفوزا */mafuzan/*. Oleh karena fonem الواو */al-wa>w/* 'و' tersebut itu السكون */al-suku>n/* 'tanpa bunyi vokal' tidak asli maka sebagaimana yang telah dijelaskan di kaidah 9 harus diganti dengan fonem الألف */al-alif/* 'ا'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi مفازا */mafa>zan/*. Tujuan dari rangkaian proses morfofonemik ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 10. Proses Morfofonemik Kata مفازا */mafa>zan/*

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
<i>/fa>'/</i>	<i>/wa>w/</i>	<i>/za>y/</i>	<i>/mi>m/</i>	-	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
<i>/m(a)-fw(a)z(an)/ → /m(a)-f(a)uz(an)/ → /m(a)-f(a>)z(an)/</i>						

b. الثلاثي المزيد */al-S\ula>s\iy al-Mazi>d/* 'Triliteral Turunan'

Kaidah 4

(QS. Al-Insyiqā>q: 6) يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

/ya>ayyuha> al-insa>nu innaka ka>dih}un ila> rabbika kadh}an famula>qih/

Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya

Agar mudah dalam menganalisis penulis memisahkan terlebih dahulu fonem الفاء */al-fa>'/* 'ف' yang ada di awal dan fonem الهاء */al-ha>'/* 'ه' yang ada di akhir sehingga menjadi kata ملاقي */mula>qiyun/*. Jika kata ini tidak disisipi penanda definit yaitu - ال */al-/* atau tidak di-إضافة */id{a>fah/* 'gabung' -kan dengan kata lain maka bentuknya menjadi ملاق */mula>qin/* 'menemui'. Kata ini termasuk ke dalam kelas kata nomina agentif dari bentuk الثلاثي المزيد */al-s\ula>s\iy al-mazi>d/* 'triliteral turunan' yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan dua fonem. Kata ini asalnya adalah kata ملاقي */mula>qiyun/* dengan rangkaian fonem الميم */al-mi>m/* 'م'

sebagai prefiks pembentuk nomina agentif pada trilateral turunan, fonem اللام /al-la>m/ 'l' sebagai فاء الفعل /fa>' al-fi'l/ 'konsonan 1', fonem الألف /al-alif/ 'a' sebagai infiks pembentuk trilateral turunan, fonem القاف /al-qa>f/ 'q' sebagai عين الفعل /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', dan fonem الياء /al-ya>'/'y' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3'. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 4, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pelesapan حركة الضمة /h}arkah al-d}ammah/ 'bunyi vokal /u/' pada fonem الياء /al-ya>'/'y' sehingga pengucapannya menjadi ملاقين /mula>qiyin/. Bisa dilihat dari kata ini terdapat pertemuan dua fonem dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal' yaitu fonem الياء /al-ya>'/'y' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' dan fonem النون /al-nu>n/ 'n' sebagai representasi dari التتوين /al-tanwi>n/ 'nunasi'. Merujuk kepada kaidah 8 fonem الياء /al-ya>'/'y' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' harus dilesapkan. Alasan pelesapan ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 11. Proses Morfofonemik Kata ملاق /mula>qin/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/la>m/	/qa>f/	/ya>'/'	/mi>m/	/alif/	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
/m(u)-l(a>)-q(i)y(un)/ → /m(u)-l(a>)-q(i)y(n)/ → /m(u)-l(a)->q(in)/						

Kaidah 8

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ^{٢٣} (QS. Al-Insyiqah>q: 23)

/walla>hu a'lamu bima> yu>'u>n/

Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).

Kata يوعون /yu>'u>na/ 'menyembunyikan' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المزيد /al-s\ula>s\iy al-mazi>d/ 'trilateral turunan' yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan satu fonem. Kata ini asalnya adalah kata يوعيون /yu>'yu>na/ dengan rangkaian fonem الياء /al-ya>'/'y' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem الواو /al-wa>w/ 'w' sebagai فاء الفعل /fa>' al-fi'l/ 'konsonan 1', fonem العين /al-'ain/ 'a' sebagai عين الفعل /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', fonem الياء /al-ya>'/'y' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3', sufiks - و - /-u>-/ sebagai penanda plural maskulin dan sufiks ن - /-na/ sebagai penanda modus indikatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pemindahan حركة الضمة /h}arkah al-d}ammah/ 'bunyi vokal /u/' pada fonem الياء /al-ya>'/'y' kepada fonem العين /al-'ain/ 'a' setelah membuang حركة الكسرة /h}arkah al-kasrah/ 'bunyi vokal /i/' - nya sehingga pengucapannya menjadi يوعيون /yu>'uywna/. Dari kata ini bisa dilihat adanya pertemuan antara dua konsonan dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal' yaitu fonem الياء /al-ya>'/'y' dan fonem الواو /al-wa>w/ 'w'. Menurut kaidah 8 harus dilesapkan salah satunya maka yang dipilih adalah fonem الياء /al-ya>'/'y' karena

merupakan fonem yang lemah maka jadilah kata *يوعون* /yu>'u>na/. Alasan dari rangkaian proses morfofonemik ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 12. Proses Morfofonemik Kata *يوعون* /yu>'u>na/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/wa>w/	/'ain/	/ya>'/	/ya>'/	-	/-u>na/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/y(u)-w'(i)y-u>na/ → /y(u)-w'(u)yw-u>na/ → /y(u)-w'(u)w-u>na/						

الإبدال /al-Ibda>l/ 'Penggantian Fonem'

a. *الثلاثي المجرد* /al-S|ula>s|iy al-Mujarrad/ 'Trilateral Dasar'

Kaidah 1

(QS. Al-D{uh}a>: 8) *وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَيْتَهُ*

/wa waja>daka 'a>'ilan fa'agna>/

dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan?

Kata *عائلا* /'a>'ilan/ 'yang fakir' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata nomina agentif dari bentuk *الثلاثي المجرد* /al-s|ula>s|iy al-mujarrad/ 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata *عاولا* /'a>wila>/ dengan rangkaian fonem *العين* /al-'ain/ 'ع' sebagai *فاء الفعل* /fa>' al-fi'l/ 'konsonan 1', fonem *الألف* /al-alif/ 'ا' sebagai infiks pembentuk nomina agentif, fonem *الواو* /al-wa>w/ 'و' sebagai *عين الفعل* /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', fonem *اللام* /al-la>m/ 'ل' sebagai *لام الفعل* /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' dan fonem *الألف* /al-alif/ 'ا' sebagai penanda gramatikal kasus akusatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 1, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggantian fonem *الواو* /al-wa>w/ 'و' kepada fonem *الهمزة* /al-hamzah/ karena fonem *الواو* /al-wa>w/ 'و' sebagai *عين الفعل* /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2' menempati posisi setelah fonem *الألف* /al-alif/ 'ا' pada kata bentuk nomina agentif. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi *عائلا* /'a>'ilan/. Alasan penggantian fonem ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 13. Proses Morfofonemik Kata *عائلا* /'a>'ilan/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/'ain/	/wa>w/	/la>m/	-	/alif/	-	-

Alur Proses Morfofonemik

$/\text{'-(a>)-w(i)l(an)} \rightarrow / \text{'-(a>)-' (i)l(an)}/$

b. الثلاثي المزيد $/al-S|ula>s\iy al-Mazi>d/$ 'Triliteral Turunan'

Kaidah 2

(QS. Al-Insyiqāq: 7) فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ

$/fa\ amma> man\ u>tiya\ kita>bahu> biyami>nih/$

Adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya,

Kata أُوتِيَ $/u>tiya/$ 'diberikan' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba lampau pasif dari bentuk الثلاثي المزيد $/al-s|ula>s\iy al-mazi>d/$ 'triliteral turunan' yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan satu fonem. Kata ini asalnya adalah kata أُتِيَ $/u'tiya/$ dengan rangkaian fonem الهمزة $/al-hamzah/$ 'أ' sebagai prefiks pembentuk triliteral turunan, fonem الهمزة $/al-hamzah/$ 'أ' sebagai فاء الفعل $/fa>' al-fi'l/$ 'konsonan 1', fonem التاء $/al-ta>' /$ 'ت' sebagai عين الفعل $/ain\ al-fi'l/$ 'konsonan 2' dan fonem الياء $/al-ya>' /$ 'ي' sebagai لام الفعل $/la>m\ al-fi'l/$ 'konsonan 3'. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2 kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggantian fonem الهمزة $/al-hamzah/$ 'أ' sebagai فاء الفعل $/fa>' al-fi'l/$ 'konsonan 1' kepada fonem الواو $/al-wa>w/$ 'و' karena untuk menyelaraskan dengan حركة الضمة $/h\}arkah\ al-d\}ammah/$ 'bunyi vokal /u/' yang ada fonem الهمزة $/al-hamzah/$ 'أ' sebagai prefiks pembentuk triliteral turunan. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi أُوتِيَ $/u>tiya/$. Alasan dari penggantian fonem ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 14. Proses Morfofonemik Kata أُوتِيَ $/u>tiya/$

Dasar			Imbuan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
$/hamzah/$	$/ta>' /$	$/ya>' /$	$/hamzah/$	-	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
$/\text{'(u)-'t(i)y(a)} \rightarrow / \text{'(u)-wt(i)y(a)}/$						

Kaidah 5

(QS. Al-Naba': 31) إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

$/inna\ lilmuttaqi>na\ mafa>zan/$

Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga)

Kata مُتَّقِينَ $/muttaqi>na/$ 'orang-orang yang bertakwa' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata nomina agentif dari bentuk الثلاثي المزيد $/al-s|ula>s\iy al-mazi>d/$ 'triliteral turunan' yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan dua fonem. Kata ini asalnya adalah kata مُوتَقِيِينَ $/muwtaqiyyi>na/$ dengan rangkaian fonem الميم $/al-mi>m/$ 'م' sebagai prefiks pembentuk nomina agentif pada triliteral turunan,

fonem الواو /al-wa>w/ 'و' sebagai فاء الفعل /fa>' al-fi'l/ 'konsonan 1', fonem التاء /al-ta>' / 'ت' sebagai infiks pembentuk trilateral turunan, fonem القاف /al-qa>f/ 'ق' sebagai عين الفعل /'ain al-fi'l/ 'konsonan 2', fonem الياء /al-ya>' / 'ي' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3', sufiks ين + و /-i>na/ sebagai penanda plural maskulin kasus genitif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 5, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggantian fonem الواو /al-wa>w/ 'و' kepada fonem التاء /al-ta>' / 'ت' karena فاء الفعل /fa>' al-fi'l/ 'konsonan pertama pada trilateral dasar' dari pola pembentukan افتعل /ifta'ala/ dalam konteks ini adalah kata اوتقي /iutaqaya/ berupa fonem الواو /al-wa>w/ 'و' kemudian gabungkan kedua fonem التاء /al-ta>' / 'ت' tersebut karena sejenis dan beri tanda التشديد /al-tasydi>d/ 'ُ' sebagai penanda bahwa terdapat dua fonem التاء /al-ta>' / 'ت' maka pengucapannya menjadi متقين /muttaqiyina/ supaya tidak berat dalam pengucapannya حركة الكسرة /h}arkah al-kasrah/ 'bunyi vokal /i/' pada fonem الياء /al-ya>' / 'ي' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' dilesapkan maka pengucapannya menjadi متقين /muttaqiyina/. Dari kata ini bisa dilihat adanya pertemuan antara dua konsonan dengan السكون /al-suku>n/ 'tanpa bunyi vokal' yaitu fonem الياء /al-ya>' / 'ي' sebagai لام الفعل /la>m al-fi'l/ 'konsonan 3' dan fonem الياء /al-ya>' / 'ي' yang merupakan bagian dari sufiks penanda plural maskulin. Menurut kaidah 8 الإعلال /al-i'la>l/ harus dilesapkan salah satunya maka yang dipilih adalah fonem الياء /al-ya>' / 'ي' karena merupakan fonem yang lemah maka jadilah kata متقين /muttaqi>na/. Alasan dari rangkaian proses morfofonemik ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 15. Proses Morfofonemik Kata متقين /muttaqi>na/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/wa>w/	/qa>f/	/ya>' /	/mi>m/	/ta>' /	/-i>na/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/m(u)-w-t(a)-q(i)y(i)y-i>na/ → /m(u)-t-t(a)-q(i)y(i)y-i>na/ → /m(u)-t-t(a)-q(i)yy-i>na/ → /m(u)-t-t(a)-q(i)y-i>na/						

Kaidah 6

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ ۖ يَزَكِّي (QS. Al-'Abasa: 3)

/wa ma> yudri>ka la'allahu> yazzakka>/

Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)

Kata يَزَكِّي /yazzakka>/ 'menyucikan dirinya' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المزيد /al-s\ula>s\iy al-mazi>d/ 'trilateral turunan' yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan dua fonem. Kata ini asalnya adalah kata يَزَكِّي /yatazakkayu/ dengan rangkaian fonem الياء /al-ya>' / 'ي' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem التاء /al-ta>' / 'ت' sebagai infiks pembentuk trilateral turunan, fonem الزاي /al-

al-fi'l/ 'konsonan 3' dan fonem الألف */al-alif/* 'ا' sebagai penanda gramatikal kasus akusatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 1, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggabungan antara fonem اللام */al-la>m/* 'ل' sebagai عين الفعل */ain al-fi'l/* 'konsonan 2' dan fonem اللام */la>m/* 'ل' sebagai لام الفعل */la>m al-fi'l/* 'konsonan 3' karena merupakan dua fonem sejenis atau hampir sama artikulasinya. Sebelum menggabungkan antara dua fonem ini, حركة الكسرة */h}arkah al-kasrah/* 'bunyi vokal /i/' pada fonem اللام */al-la>m/* 'ل' sebagai عين الفعل */ain al-fi'l/* 'konsonan 2' harus dilesapkan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat asimilasi atau penggabungan fonem. Setelah itu gabungkan kedua fonem dan beri tanda التشديد */al-tasyidi>d/* 'ّ' sebagai penanda bahwa terdapat dua fonem اللام */al-la>m/* 'ل'. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi ضالًّا */d}a>llan/*. Alasan penggabungan dua fonem sejenis ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 17. Proses Morfofonemik Kata ضالًّا */d}a>llan/*

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
<i>/d}a>d/</i>	<i>/la>m/</i>	<i>/la>m/</i>	-	<i>/alif/</i>	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
<i>/d}-(a>)-l(i)l(un) → /d}-(a>)-ll(un)</i>						

Kaidah 2

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (QS. Al-Ma'u:n: 2)

/faz}a>lik al-laz}i> yadu" al-yati>m/

Itulah orang yang menghardik anak yatim

Kata يدع */yadu"u/* 'menghardik' pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المجرد */al-s}ula>s}iy al-mujarrad/* 'trilateral dasar' yang terdiri dari tiga konsonan. Kata ini asalnya adalah kata يدع */yad'u'u/* dengan rangkaian fonem الياء */al-ya>'/* 'ي' sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona ketiga, fonem الدال */al-da>l/* 'د' sebagai فاء الفعل */fa>' al-fi'l/* 'konsonan 1', fonem العين */al-'ain/* 'ع' sebagai عين الفعل */ain al-fi'l/* 'konsonan 2', dan fonem العين */al-'ain/* 'ع' sebagai لام الفعل */la>m al-fi'l/* 'konsonan 3'. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 2, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu pemindahan حركة الضمة */h}arkah al-d}ammah/* 'bunyi vokal /u/' pada fonem العين */al-'ain/* 'ع' sebagai عين الفعل */ain al-fi'l/* 'konsonan 2' kepada fonem الدال */al-da>l/* 'د' sebagai فاء الفعل */fa>' al-fi'l/* 'konsonan 1'. Kenapa kaidah ini sama dengan kaidah 2 dalam الإعلال */al-i'la>l/* di kajian literatur karena المضاعف */al-mud}a>'a>f/* yang mana di dalamnya ada pembahasan الإدغام */al-idgha>m/* itu diikutsertakan dalam segi kaidah dengan الإعلال */al-i'la>l/* (At-Taftāzāniyy, 2011:51) khususnya dalam konteks pemindahan bunyi vokal. Setelah pemindahan bunyi vokal langkah selanjutnya adalah penggabungan fonem karena syaratnya sudah terpenuhi yaitu fonem العين */al-'ain/* 'ع' sebagai عين الفعل

/‘ain al-fi’l/ ‘konsonan 2’ tersebut السكون /al-suku>n/ ‘tanpa bunyi vokal’ dan fonem العين /al-‘ain/ ‘ع’ sebagai لام الفعل /la>m al-fi’l/ ‘konsonan 3’ ber- الحركة /al-h}arkah/ ‘dengan bunyi vokal’. Setelah digabungkan beri tanda التشديد /al-tasydi>d/ ‘و’ sebagai penanda bahwa terdapat dua fonem العين /al-‘ain/ ‘ع’. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi يدع /yadu“u/. Alasan penggabungan dua fonem sejenis ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 18. Proses Morfofonemik Kata يدع /yadu“u/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan 1	Konsonan 2	Konsonan 3	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
/da>l/	/‘ain/	/‘ain/	/ya>’/	-	-	-
Alur Proses Morfofonemik						
/y(a)-d‘(u)‘(u)/ → /y(a)-d(u)“(u)/						

b. الثلاثي المزيد /al-S|ula>s\iy al-Mazi>d/ ‘Triliteral Turunan’
 Kaidah 1

وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (QS. Al-Fajr: 18)

/wa la> tah{a>d}d}u>na ‘ala> t}a‘a>m al-miski>n/

tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,

Kata تحاضون /tah}a>d}d}u>na/ ‘saling mengajak’ pada ayat ini termasuk ke dalam kelas kata verba non lampau dari bentuk الثلاثي المزيد /al-s\ula>s\iy al-mazi>d/ ‘triliteral turunan’ yang terdiri dari tiga konsonan dasar dengan penambahan dua fonem. Kata ini asalnya adalah kata تتحاضون /tatah}a>d}ad}u>na/ dengan rangkaian fonem التاء /al-ta>’/ ‘ت’ sebagai prefiks penanda verba non lampau yang merujuk kepada persona kedua, fonem التاء /al-ta>’/ ‘ت’ sebagai infiks pembentuk triliteral turunan, fonem الحاء /al-h}a>’/ ‘ح’ sebagai فاء الفعل /fa>’ al-fi’l/ ‘konsonan 1’, fonem الألف /al-alif/ ‘ا’ sebagai infiks pembentuk triliteral turunan, fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’ sebagai عين الفعل /‘ain al-fi’l/ ‘konsonan 2’, fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’ sebagai لام الفعل /la>m al-fi’l/ ‘konsonan 3’, sufiks - و - /-u>-/ sebagai penanda plural maskulin dan sufiks ن - /-na/ sebagai penanda modus indikatif. Merujuk pada kajian literatur yaitu kaidah 1, kata ini mengalami proses morfofonemik yaitu penggabungan antara fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’ sebagai عين الفعل /‘ain al-fi’l/ ‘konsonan 2’ dan fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’ sebagai لام الفعل /la>m al-fi’l/ ‘konsonan 3’ karena merupakan dua fonem sejenis atau hampir sama artikulasinya. Sebelum menggabungkan antara dua fonem ini حركة الفتحة /h}arkah al-fath}ah/ ‘bunyi vokal /a/’ pada fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’ sebagai عين الفعل /‘ain al-fi’l/ ‘konsonan 2’ harus dilesapkan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat asimilasi atau penggabungan fonem. Setelah itu gabungkan kedua fonem dan beri tanda التشديد /al-tasydi>d/ ‘و’ sebagai penanda bahwa terdapat dua fonem الضاد /al-d}a>d/ ‘ض’. Berdasarkan alur tersebut pengucapannya menjadi تتحاضون /tataah}a>d}d}u>na/. Kata ini merupakan kata yang berasal dari pola pembentukan

تفاعل /tatafa>'alu/. Menurut kaidah apabila ada dua fonem التاء /al-ta>'/ 'ت' berkumpul dalam verba non lampau dengan pola pembentukan تتفاعل /tatafa'alu/, تفاعل /tatafa>'alu/ dan تتفاعل /tatafa'lalu/ maka boleh dibiarkan atau dilesapkan (At-Taftāzāniyy, 2011:48). Alasan dari adanya rangkaian proses morfofonemik ini adalah untuk meringankan dalam pengucapan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut

Tabel 19. Proses Morfofonemik Kata تحاضون /taha>d}d}u>na/

Dasar			Imbuhan			
Konsonan	Konsonan	Konsonan	Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1	2	3				
/h}a>'/	/d}a>d/	/d}a>d/	/ta>'-/	/ta>'/ + /a>-/	/-u>na/	-
Alur Proses Morfofonemik						
/t(a)-t(a)-h}-(a>)-d}d}u>na/ → /t(a)-t(a)-h}-(a>)-d}d}u>na/ → /t(a)-h}-(a>)-d}d}u>na/						

SIMPULAN

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa proses morfofonemik adalah perubahan bunyi yang terjadi karena proses pembentukan kata. Dalam bahasa Arab proses morfofonemik ini ada tiga yaitu (1) الإعلال /al-i'la>l/ 'modifikasi fonem semivokal', (2) الإبدال /al-ibda>l/ 'penggantian fonem' dan (3) الإدغام /al-idga>m/ 'penggabungan fonem' Dari hasil pengumpulan dan pengklasifikasian data terdapat 311 data proses morfofonemik dalam Al-Qur'an juz 30 dengan rincian (1) 252 data الإعلال /al-i'la>l/ yang di dalamnya terdapat 167 data verba trilateral dasar dan 85 data verba trilateral turunan, (2) 22 data الإبدال /al-ibda>l/ yang di dalamnya terdapat 1 data verba trilateral dasar dan 21 data verba trilateral turunan, (3) 37 data الإدغام /al-idga>m/ yang di dalamnya terdapat 33 data verba trilateral dasar dan 4 data verba trilateral turunan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, proses morfofonemik ini mencerminkan kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi bahasanya seperti bagaimana asal kata tersebut. Adapun kaitannya dengan Al-Qur'an juz 30 di mana banyak orang menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz ini adalah untuk mempermudah dalam menghafalnya, namun ini masih asumsi dari penulis apakah benar ketika kita mengetahui bagaimana asal kata tersebut dapat mempermudah dalam menghafalnya. Diharapkan asumsi yang dibangun oleh penulis bisa menjadi pemantik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, M. K. (2019). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (A. Zulfidar (ed.)). Maktabah Al-Kautsar.
- Astawan, N., & Sadwika, I. N. (2024). Morfofonologi prefiks nasal bahasa bali.

- Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 13(1), 139-147.
<https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.4108>
- At-Taftāzāniyy, S. (2011). *Syarah Tashrif Al-'Izziy*. Dar Al-Minhaj.
<https://archive.org/details/shr7tsrefalazzi>
- Atmawati, D. (2014). Majas Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30). *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-8.
<https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2552>
- Bakalla, M. H., Al-Kasimi, A., Al-Rayyih, M. K., Saad, G. N., & Sieny, M. I. (1983). *A Dictionary of Modern Linguistic term*. LIBRAIRIE DU LIBAN.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian* (A. Susana (ed.)). PT Refika Aditama.
- Hidayat, S. (2022). *Analisis Morfofonemik Dalam Takarir Bahasa Indonesia Anime Jepang "Kimetsu No Yaiba Movie Mugen Ressa-Hen"* [Institut Agama Islam Darussalam]. http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/418/1/M._SAMSUL_HIDAYAT.pdf
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335.
<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Ni'mah, F. (1998). *Mulakhas Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Al-Maktab Al-'Ilmiy Li Al-Ta'lif Wa Al-Tarjamah. https://archive.org/details/aghiras_20190526
- Nugrahawan, A. R., & Anwar, M. (2024). Analisis I ' Lal Dalam Film Kartun Shalahuddin Al- Ayyubi (Kajian Morfofonemik). *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 137-147.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/download/5909/3908>
- Nur, T. (2019). *Morfologi Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif* (F. Lukman (ed.)). Unpad Press.
- Nusivera, E., & Rahmayanti, I. (2021). Proses Morfofonemik Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 18-23.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jpsi/article/download/38127/20607>
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. deepublish.
- Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). *Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab - Indonesia pada ChatGPT*. 4(1), 56-75.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Simaremare, J. A., Silaban, D. L., Manik, N. Y., & Hutasoit, M. (2024). Analisis Proses Morfofonemik dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 21(1), 27-36.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/1113/693>
- Syabanah, A. A.-S. (2019). *Al-Qawa'id Wa Al-Tathbiqat Fi Al-Ibdal Wa Al-I'lal*. Dar Al-Zahiriyyah. <https://archive.org/details/hm4001>